



**JMPIS:**  
**JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN**  
**ILMU SOSIAL**

E-ISSN: 2716-375x  
P-ISSN: 2716-3758

<https://dinastirev.org/JMPIS>    [dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)    +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i5>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Manajemen Pembelajaran Raudhatul Athfal untuk Mewujudkan Paud Berkualitas

Eli Siti Rodiah<sup>1\*</sup>, Ricky Yoseptry<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nusantera, Bandung, Indonesia, [elisitirodiah@gmail.com](mailto:elisitirodiah@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Nusantera, Bandung, Indonesia, [rickyoseptry@uninus.ac.id](mailto:rickyoseptry@uninus.ac.id)

\*Corresponding Author: [elisitirodiah@gmail.com](mailto:elisitirodiah@gmail.com)

**Abstract:** *This study explores the implementation of learning management at RA Al Muawanah in strengthening the quality of early childhood education services. Using a qualitative case study approach, the research involved teachers, administrators, and school committee members. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The results show that learning management at RA Al Muawanah has been carried out systematically through planning, organizing, implementation, and evaluation phases. Planning was conducted collaboratively, involving teachers in designing a curriculum aligned with the principles of Merdeka Belajar and the developmental needs of young children. Organizing involved forming collaborative working teams with clearly defined roles and responsibilities among teachers, administrative staff, and the school committee. In the implementation phase, the learning process emphasized play-based and thematic approaches, project-based learning, and outdoor activities creating meaningful and enjoyable experiences for the children. Evaluation was conducted regularly and reflectively through stakeholder involvement and data-based review of learning outcomes and teacher performance. This study concludes that integrated and participatory learning management, as practiced at RA Al Muawanah, significantly contributes to building a high-quality early childhood education environment. The findings underscore the importance of collaborative leadership, professional capacity building, and stakeholder engagement in managing early childhood institutions effectively.*

**Keywords:** *Learning Management, Early Childhood Education, Participatory Planning, Instructional Quality, Raudhatul Athfal*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji penerapan manajemen pembelajaran di RA Al Muawanah dalam memperkuat mutu layanan pendidikan anak usia dini. Dengan pendekatan kualitatif metode studi kasus, penelitian ini melibatkan guru, staf administrasi, dan komite sekolah sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di RA Al Muawanah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

dan evaluasi. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru dalam penyusunan kurikulum yang berorientasi pada prinsip Merdeka Belajar dan kebutuhan perkembangan anak. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan tim kerja dengan pembagian tugas yang jelas antara guru, staf administrasi, dan komite sekolah. Tahap pelaksanaan mengedepankan pembelajaran berbasis bermain, tematik, proyek sederhana, dan kegiatan luar ruang yang menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Evaluasi dilakukan secara rutin dan reflektif dengan melibatkan berbagai pihak untuk meninjau efektivitas pembelajaran dan kinerja guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik manajemen pembelajaran yang terintegrasi dan partisipatif, sebagaimana diterapkan di RA Al Muawanah, berkontribusi signifikan dalam menciptakan ekosistem PAUD yang berkualitas. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan kolaboratif, peningkatan kapasitas profesional, dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini, Perencanaan Partisipatif, Mutu Pembelajaran, Raudhatul Athfal

## PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan dinamika sosial abad ke-21, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis sebagai fondasi utama pembentukan karakter dan kompetensi dasar anak. Kualitas PAUD yang baik sangat bergantung pada manajemen pembelajaran yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Pada jenjang Raudhatul Athfal (RA), sebagai bagian dari jalur pendidikan formal PAUD, pengelolaan pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk penguasaan pengetahuan awal, tetapi juga untuk membentuk anak yang sehat secara fisik, emosional, spiritual, dan sosial sejak dini ((Bandura, 1986; Piaget & Cook, 1952).

RA sebagai lembaga pendidikan usia dini Islam memikul tanggung jawab besar dalam memastikan setiap kegiatan pembelajaran berpijak pada nilai-nilai keislaman, pendekatan holistik, serta pemahaman mendalam terhadap karakteristik perkembangan anak. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran RA tidak bisa dilepaskan dari sistem nilai, kualitas sumber daya manusia, dukungan kebijakan, serta partisipasi orang tua. Perencanaan kurikulum, pelaksanaan kegiatan belajar, dan proses evaluasi harus saling terintegrasi demi mendukung tumbuh kembang anak yang optimal (Juhriati & Rahmi, 2021).

Namun demikian, temuan awal di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran RA masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa lembaga belum memahami secara menyeluruh pentingnya keterpaduan antara tujuan pembelajaran dan implementasi di lapangan. Kurangnya kapasitas guru dalam menyusun perencanaan tematik, rendahnya pemanfaatan media dan sumber belajar, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua menjadi hambatan dalam mewujudkan layanan PAUD yang bermutu. Situasi ini berdampak langsung pada kualitas pengalaman belajar anak, terutama dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan spiritual.

Padahal, berbagai penelitian sebelumnya telah menegaskan pentingnya manajemen pembelajaran yang sistematis dan kepemimpinan kolaboratif di jenjang PAUD. (ÇELİK, 2022) dalam analisis bibliometrik mereka pada literatur PAUD menyoroti bahwa praktik pembelajaran yang kuat terutama selama pandemi COVID-19 bergantung pada dukungan pendidik yang dilengkapi dengan kerangka manajerial yang jelas. Sebuah studi di Lituania menemukan bahwa *distributed leadership* atau kepemimpinan distribusi berkontribusi signifikan terhadap kualitas kurikulum PAUD menunjukkan bahwa pengelolaan kolaboratif memperkuat mutu pembelajaran (Brandisauskiene et al., 2024).

Penelitian (Blewitt et al., 2020) tentang *Social and Emotional Learning* (SEL) menunjukkan bahwa program SEL yang diintegrasikan dalam kurikulum terbukti memperkuat kualitas pengajaran guru PAUD, selain mendukung perkembangan afektif anak. Demikian pula, penelitian oleh (Asrifan, 2024) mengenai integrasi STEM di PAUD Indonesia menekankan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif terutama melalui pelatihan guru dan adaptasi kurikulum berdampak positif pada keterampilan berpikir kritis dan kreativitas anak. Namun, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar hanya membahas aspek teknis seperti kurikulum atau metode pembelajaran, belum secara menyeluruh mengeksplorasi manajemen pembelajaran RA sebagai satu sistem integral dalam mendukung mutu PAUD.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya merancang dan menerapkan manajemen pembelajaran RA secara menyeluruh dan kontekstual, tidak hanya dari sisi isi dan metode, tetapi juga dari perspektif kepemimpinan, tata kelola, sistem evaluasi, dan kolaborasi orang tua. Dalam situasi sosial saat ini, di mana sebagian besar orang tua bekerja penuh waktu, RA menjadi pengganti sementara dalam fungsi pengasuhan dan pendidikan anak. Maka, tanggung jawab lembaga tidak hanya mengajar, tetapi juga mengasuh dan mendidik secara utuh sesuai nilai-nilai Islam dan kebutuhan perkembangan anak.

Meskipun sudah banyak kebijakan dan regulasi yang mendukung standar nasional PAUD, mulai dari kurikulum hingga sarana, penelitian yang mengkaji bagaimana implementasi manajemen pembelajaran di RA dijalankan dalam praktik masih terbatas. Gap riset masih terdapat dalam integrasi antara nilai Islam, pendekatan pembelajaran kontemporer, dan prinsip manajemen mutu pendidikan usia dini.

Penelitian ini menawarkan pendekatan manajerial yang holistik dalam pengelolaan pembelajaran Raudhatul Athfal, dengan fokus pada bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan untuk mewujudkan PAUD yang berkualitas. Penelitian ini juga menekankan pentingnya sinergi antara guru, kepala RA, orang tua, dan lingkungan sekitar sebagai elemen pendukung ekosistem belajar anak. Dengan mengambil studi kasus di Kabupaten Tasikmalaya, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran kontekstual dan praktis tentang pengelolaan pembelajaran RA yang mampu menciptakan PAUD yang inklusif, islami, dan bermutu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian adalah menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana praktik manajemen pembelajaran dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) dalam upaya mewujudkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang optimal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara utuh dinamika sosial, pedagogis, dan struktural dalam konteks alami sekolah, serta menggali makna subjektif dari pandangan, tindakan, dan kebijakan para pelaku pendidikan di RA (Cresswell, 2019).

Desain studi kasus digunakan karena memberikan pemahaman menyeluruh terhadap sistem manajemen pembelajaran di RA dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara proses pembelajaran, kualitas layanan, dan interaksi sosial tidak sepenuhnya terpisahkan (Adrias & Ruswandi, 2025; Yin, 2017). Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu beberapa RA di Kabupaten Tasikmalaya yang mewakili variasi dalam kualitas layanan dan memiliki sistem manajemen pembelajaran yang dapat diamati secara langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, angket, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan anak, penggunaan media, serta pemanfaatan sarana dan prasarana. Observasi bertujuan menangkap realitas manajemen pembelajaran sebagaimana adanya di lapangan.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala RA, guru kelas, dan orang

tua siswa. Tujuan wawancara adalah menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi informan mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran di RA. Wawancara juga diarahkan untuk memahami kendala dan strategi yang diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan layanan PAUD.

Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang aktif dalam proses penggalan data, interaksi sosial, dan interpretasi makna (Lincoln & Guba, 1985). Untuk menjaga akurasi dan konsistensi pengumpulan data, digunakan instrumen bantu berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Keabsahan data diuji melalui empat kriteria dari (Lincoln & Guba, 1985): *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Kredibilitas dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member checking kepada informan utama. Transferabilitas dipenuhi dengan menyajikan deskripsi kontekstual secara rinci (*thick description*). Dependability dijaga dengan mencatat seluruh proses penelitian secara sistematis, dan *confirmability* dijamin dengan penyimpanan jejak audit (*audit trail*) serta transparansi proses analisis (Miles et al., 2014; Shenton, 2004)

Analisis data dilakukan dengan model interaktif (Miles et al., 2014), melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan mengelompokkan data ke dalam kategori tematik. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan matriks. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi, keterkaitan, dan kekuatan temuan dalam menjawab rumusan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Februari hingga April 2025, meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data lapangan, analisis temuan, dan penyusunan laporan akhir. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan konseptual dalam pengembangan sistem manajemen pembelajaran RA yang kontekstual, profesional, dan berorientasi pada kualitas layanan PAUD

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di RA Al Muawanah, perencanaan manajemen pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Proses perencanaan dimulai dari penyusunan kurikulum yang mengacu pada prinsip Merdeka Belajar, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kurikulum tersebut dirancang dengan menekankan tiga dimensi utama perkembangan anak, yakni karakter, kreativitas, dan kemandirian. Pendekatan ini mencerminkan komitmen lembaga dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan keterampilan abad ke-21 dalam program pembelajaran PAUD (Kemdikbud, 2020).

Perencanaan dilakukan secara partisipatif. Kepala sekolah tidak menyusun kurikulum secara *top-down*, melainkan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam forum perencanaan pembelajaran. Keterlibatan tersebut tidak hanya formal, tetapi juga substansial, di mana guru dilibatkan dalam analisis kebutuhan anak, penyusunan tema, serta strategi implementasi di kelas. Pendekatan kolaboratif ini tercermin dalam kutipan wawancara berikut:

*“Kami diajak duduk bersama setiap awal semester untuk menyusun program. Kepala RA memberi ruang bagi kami untuk menyampaikan kebutuhan kelas, termasuk ide-ide yang relevan dengan karakter anak-anak kami.”* (Guru RA Al Muawanah, hasil wawancara, 5 Maret 2025)

Dokumen perencanaan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa RA Al Muawanah telah menyusun perangkat kurikulum semester yang meliputi matriks tema, indikator perkembangan, kegiatan pembelajaran, serta rencana mingguan dan harian (RPPH). Selain itu,

tersedia notulen rapat tim guru dan hasil analisis kebutuhan sarana prasarana yang disusun sebelum tahun ajaran dimulai. Langkah ini sejalan dengan prinsip *planning as foundation of management* yang dikemukakan (S. Robbins & Coulter, 2007), yang menekankan bahwa perencanaan menjadi dasar kuat bagi tahap pelaksanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi program.

Salah satu aspek penting dalam perencanaan di RA Al Muawanah adalah pelaksanaan analisis kebutuhan sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari proses manajerial. Guru dan kepala sekolah bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan alat peraga, bahan ajar, buku anak, dan media interaktif lainnya yang diperlukan dalam kegiatan tematik mingguan. Menurut (Suwandi et al., 2023), ketersediaan sarana belajar yang sesuai usia dan perkembangan anak merupakan fondasi utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. RA Al Muawanah juga memastikan bahwa lingkungan fisik, seperti ruang kelas, pojok baca, dan area bermain, mendukung proses belajar yang aktif dan menyenangkan.

Perencanaan di RA Al Muawanah juga menunjukkan konsistensi dengan pendekatan *participatory early childhood management*, di mana pelibatan guru bukan hanya memperkuat rasa memiliki terhadap program, tetapi juga meningkatkan relevansi pembelajaran terhadap konteks kelas. Hal ini mendukung gagasan (Mulyasa, 2004) bahwa guru sebagai praktisi utama di ruang kelas harus menjadi bagian dari proses perencanaan agar implementasi berjalan optimal.

Lebih jauh, perencanaan manajemen pembelajaran ini mendukung pembentukan lingkungan belajar holistik yang mencerminkan sinergi antara aspek kurikulum, sumber daya, dan nilai-nilai pengasuhan. Dengan orientasi tersebut, RA Al Muawanah membangun ekosistem PAUD yang tidak hanya akademis, tetapi juga membentuk fondasi sosial dan emosional anak.

Temuan ini memperkuat hasil studi (Glickman et al., 2001) yang menyatakan bahwa perencanaan yang terarah dan berbasis kolaborasi mampu mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Di sisi lain, pelibatan guru dalam setiap proses perencanaan mencerminkan pendekatan *shared governance* dalam pendidikan anak usia dini, yang juga berimplikasi pada peningkatan motivasi kerja dan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, RA Al Muawanah menunjukkan praktik perencanaan manajemen pembelajaran yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap fungsi perencanaan dalam pendidikan. Pendekatan sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata anak menjadikan praktik ini sebagai model potensial bagi lembaga PAUD lain dalam membangun manajemen pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

### **Pengorganisasian Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pembelajaran di RA Al Muawanah telah dijalankan secara terstruktur dan efektif. Pengorganisasian ini dilakukan melalui pembentukan tim kerja yang melibatkan guru, staf administrasi, dan komite sekolah dengan pembagian tugas yang jelas dan terarah. Struktur organisasi yang diterapkan memungkinkan seluruh sumber daya manusia di sekolah menjalankan peran masing-masing secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran anak usia dini.

Guru bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan kegiatan harian hingga pelaporan perkembangan anak. Staf administrasi berperan dalam pengelolaan keuangan, inventaris, dan dokumen administrasi lainnya. Sementara itu, komite sekolah turut dilibatkan dalam pengawasan program, pemberian masukan, serta pengembangan kebijakan pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan prinsip efisiensi organisasi, di mana setiap individu menjalankan perannya sesuai dengan bidang dan kompetensinya (Mulyono, 2024)

Struktur kerja kolaboratif ini tercermin dalam pernyataan salah satu staf administrasi:

*“Kami tidak hanya mengurus dokumen. Dalam rapat mingguan, kami juga dilibatkan untuk menyampaikan laporan dan kendala teknis. Semua pihak saling mengisi.”*  
— (Staf RA Al Muawanah, hasil wawancara, 6 Maret 2025)

Pengorganisasian juga mencakup penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan rutin bagi guru. Pelatihan yang diselenggarakan mencakup pembelajaran berbasis bermain, pendekatan tematik, pengelolaan kelas, serta penyusunan dokumen kurikulum dan asesmen perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem manajemen pembelajaran. Menurut (Amani, 2023), guru PAUD yang mendapatkan pelatihan secara berkala lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks dan kontekstual.

Dokumentasi kegiatan pengorganisasian menunjukkan adanya jadwal pelatihan guru per semester, daftar pembagian tugas, serta laporan kerja tim internal. Ini mengindikasikan bahwa RA Al Muawanah telah menerapkan sistem kerja yang terdokumentasi, sesuai dengan prinsip akuntabilitas dalam organisasi pendidikan anak usia dini (S. P. Robbins & Coulter, 1995).

Keberhasilan pengorganisasian di RA Al Muawanah juga tidak lepas dari komunikasi yang terbuka antar anggota tim. Terdapat forum rutin seperti rapat koordinasi mingguan dan evaluasi triwulanan yang menjadi ruang untuk menyampaikan laporan, mendiskusikan kendala, serta merumuskan solusi bersama. Kolaborasi semacam ini mencerminkan praktik *team-based management*, yang menurut (Setiawan & Hasanah, 2025) berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan adaptif.

Selain itu, keterlibatan komite sekolah dalam pengambilan keputusan strategis menunjukkan bahwa RA Al Muawanah menerapkan prinsip *stakeholder involvement* dalam pengelolaan pembelajaran. Komite berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua, serta membantu dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Menurut (Rizih et al., 2024), keterlibatan pemangku kepentingan secara aktif dapat memperkuat legitimasi program pendidikan dan meningkatkan akuntabilitas lembaga.

Meskipun pengorganisasian di RA Al Muawanah telah menunjukkan efektivitas yang tinggi, evaluasi berkala tetap diperlukan untuk menjaga relevansi dan efisiensi sistem kerja. Evaluasi terhadap kinerja tim, pelaksanaan program, dan hasil pembelajaran anak harus menjadi bagian dari siklus manajemen yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengorganisasian manajemen pembelajaran di RA Al Muawanah telah menunjukkan praktik yang baik dan dapat dijadikan contoh dalam pengelolaan PAUD. Kolaborasi antar komponen sekolah, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pembagian tugas yang jelas telah menciptakan ekosistem kerja yang mendukung terciptanya layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran di RA Al Muawanah menunjukkan penerapan manajemen pembelajaran yang adaptif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Guru-guru di lembaga ini melaksanakan proses belajar mengajar dengan memadukan pendekatan tematik, bermain sambil belajar, proyek sederhana, serta kegiatan outdoor yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan PAUD, yaitu membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pembelajaran di RA Al Muawanah berlangsung dalam suasana yang dinamis dan inklusif. Guru secara aktif menciptakan situasi belajar yang memungkinkan anak untuk bereksplorasi, berekspresi, dan berinteraksi secara sosial.

*“Anak-anak di sini kami ajak bernyanyi, bermain peran, membuat kerajinan tangan, atau kadang belajar sambil jalan-jalan keliling halaman. Intinya mereka belajar*

*tanpa merasa seperti sedang belajar.”* (Guru RA Al Muawanah, hasil wawancara, 12 Maret 2025)

Metode bermain sambil belajar menjadi pendekatan utama yang digunakan guru. Anak-anak diajak mengenal konsep-konsep dasar melalui aktivitas menyenangkan seperti mencocokkan warna, bermain puzzle bentuk, atau bernyanyi bersama. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan (Azkia & Rohman, 2020), yang menyatakan bahwa bermain adalah sarana utama anak untuk belajar dan memahami lingkungan sekitarnya.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan berbasis proyek sederhana seperti membuat kolase, menyusun mini taman, atau menanam biji kacang hijau telah menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran. Metode ini tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan anak untuk bekerja sama. Kegiatan outdoor juga rutin dilaksanakan untuk memberikan stimulasi multisensorik melalui pengalaman langsung, sebagaimana ditegaskan (Lilley, 1967), bahwa eksplorasi alam memperkuat koneksi anak dengan lingkungannya.

Penggunaan media pembelajaran di RA Al Muawanah tergolong bervariasi dan kontekstual. Gambar-gambar besar, alat peraga buatan tangan, lagu-lagu tematik, dan permainan edukatif digital digunakan untuk memperkuat materi ajar dan menarik minat anak. Menurut (Benor, 1984), media konkret membantu anak memahami konsep abstrak dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan daya serap materi.

Dokumentasi hasil pembelajaran anak juga dilakukan secara sistematis melalui portofolio perkembangan, lembar observasi harian, dan hasil karya anak. Ini menjadi bukti bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aktivitas, tetapi juga pada asesmen perkembangan anak yang holistik.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran berjalan baik, guru tetap menghadapi tantangan, seperti perbedaan tingkat perkembangan antar anak dan keterbatasan alat bantu pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, RA Al Muawanah menerapkan prinsip *lesson study* mini di antara guru, di mana mereka saling berbagi strategi dan refleksi pembelajaran secara berkala. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat kapabilitas guru dalam menghadapi dinamika kelas.

Lebih lanjut, pelibatan orang tua juga menjadi bagian dari strategi pelaksanaan. Guru memberikan lembar aktivitas rumah dan rutin mengadakan komunikasi dua arah untuk menyamakan persepsi mengenai perkembangan anak. Menurut (Wiranti, 2021), pelibatan stakeholders eksternal seperti orang tua merupakan bentuk penguatan ekosistem pembelajaran yang sehat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Al Muawanah menunjukkan penerapan prinsip manajemen yang terstruktur, responsif, dan berorientasi perkembangan anak. Kekuatan pendekatan yang digunakan terletak pada keseimbangan antara kreativitas guru, partisipasi anak, serta dukungan lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman. Praktik ini menjadi rujukan penting dalam upaya peningkatan mutu PAUD di daerah lainnya.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan tahap krusial dalam siklus manajemen pembelajaran di PAUD karena berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan sekaligus pijakan bagi pengembangan program yang berkelanjutan. Hasil penelitian di RA Al Muawanah menunjukkan bahwa lembaga ini telah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara terstruktur dan periodik. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dengan fokus pada efektivitas implementasi kurikulum, ketercapaian tujuan perkembangan anak, kompetensi guru, dan kelayakan sarana pendukung pembelajaran.

Kepala RA Al Muawanah menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai bahan reflektif untuk perbaikan program:

*“Kami tidak menunggu ada masalah besar. Evaluasi semesteran kami jadikan ajang refleksi apa yang harus dipertahankan dan apa yang harus diubah di semester berikutnya.”* (Kepala RA Al Muawanah, hasil wawancara, 18 Maret 2025)

Evaluasi dilakukan melalui triangulasi metode, yakni observasi kelas, kuesioner kepada orang tua, rapat evaluasi bersama guru, serta telaah dokumen pembelajaran. Menurut (Mulyasa, 2013), pendekatan evaluasi komprehensif seperti ini penting agar keputusan perbaikan berbasis data yang nyata, bukan asumsi semata. Hasil evaluasi digunakan untuk merevisi strategi pembelajaran, menyusun program pelatihan guru, dan memperbaharui alat peraga atau media ajar.

Unsur pembeda dari RA Al Muawanah adalah keterbukaannya terhadap kolaborasi eksternal. Sekolah secara aktif menjalin kemitraan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya dan lembaga profesional lainnya. Kemitraan ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan rutin, asistensi kurikulum, serta fasilitasi supervisi dari pihak luar. Hal ini sesuai dengan pandangan (Metz et al., 2019) yang menyatakan bahwa kolaborasi antarlembaga dapat memperluas kapasitas institusi dalam melakukan evaluasi dan inovasi program.

Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi tidak hanya disimpan sebagai arsip, melainkan didiskusikan secara terbuka dalam forum bersama guru dan komite sekolah. Proses ini mencerminkan praktik *reflective learning organization*, di mana evaluasi menjadi bagian dari budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Bahkan, rekomendasi dari orang tua pun dihargai dan menjadi bagian dari bahan perbaikan:

*“Dulu ada orang tua yang mengusulkan untuk lebih banyak kegiatan outdoor karena anaknya cepat bosan di dalam kelas. Kami tindak lanjuti dengan menambah kegiatan berkebun seminggu sekali.”* (Guru RA Al Muawanah, hasil wawancara, 20 Maret 2025)

Meski sistem evaluasi berjalan baik, tantangan tetap ada. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan tenaga guru dalam mendokumentasikan proses dan hasil evaluasi secara rinci. Untuk itu, RA Al Muawanah mulai memanfaatkan format digital sederhana sebagai sarana pencatatan perkembangan anak, evaluasi pembelajaran, serta pelacakan tindak lanjut.

Sejalan dengan prinsip *continuous improvement* (Lindberg & Berger, 1997), keberhasilan evaluasi di RA Al Muawanah terletak pada sikap reflektif, keterlibatan multi-pihak, dan kesediaan untuk berubah berdasarkan temuan. Evaluasi bukan lagi sekadar ritual administratif, melainkan menjadi alat untuk membangun kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kontekstual.

Secara keseluruhan, praktik evaluasi manajemen pembelajaran di RA Al Muawanah mencerminkan sistem pendidikan yang akuntabel, responsif, dan berbasis mutu. Model ini menjadi contoh baik bagi pengelolaan evaluasi di lembaga PAUD lainnya, terutama dalam membangun budaya evaluasi yang partisipatif dan bermakna demi terwujudnya PAUD berkualitas di tingkat lokal maupun nasional.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran di RA Al Muawanah telah dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi mutu, mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap menunjukkan konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan anak usia dini yang partisipatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan perkembangan anak.

Pertama, pada tahap perencanaan, RA Al Muawanah menerapkan pendekatan kolaboratif dalam menyusun kurikulum berbasis Merdeka Belajar. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan guru dalam analisis kebutuhan anak, penyusunan tema, serta identifikasi sarana dan prasarana pendukung. Pendekatan ini mencerminkan perencanaan yang tidak hanya administratif, tetapi juga substantif, dengan menekankan integrasi nilai karakter, kreativitas,

dan kemandirian dalam pembelajaran PAUD. Prinsip shared governance dan participatory early childhood management menjadi fondasi dari praktik perencanaan yang diterapkan.

Kedua, dalam tahap pengorganisasian, RA Al Muawanah membentuk struktur kerja yang melibatkan guru, staf administrasi, dan komite sekolah dengan pembagian tugas yang jelas. Sistem ini diperkuat oleh pelatihan guru secara berkala, dokumentasi kerja tim, serta komunikasi terbuka yang terbangun melalui forum koordinasi rutin. Model organisasi yang diterapkan menggambarkan praktik team-based management dan stakeholder involvement, yang secara nyata berkontribusi terhadap kelancaran operasional dan peningkatan kualitas layanan pembelajaran.

Ketiga, pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan, berpusat pada anak, dan kontekstual. Guru memanfaatkan metode bermain sambil belajar, proyek sederhana, dan kegiatan outdoor untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan holistik. Penggunaan media yang variatif dan asesmen berbasis portofolio menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak secara utuh, sesuai prinsip developmentally appropriate practice.

Keempat, dalam tahap evaluasi, RA Al Muawanah menerapkan sistem evaluasi komprehensif berbasis data, yang mencakup observasi kelas, refleksi guru, masukan dari orang tua, dan kemitraan dengan dinas pendidikan. Evaluasi dilakukan tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi sebagai ruang reflektif untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip reflective learning organization dan continuous improvement dalam manajemen PAUD.

Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran di RA Al Muawanah telah menunjukkan integrasi kuat antara struktur manajerial, partisipasi stakeholder, inovasi pembelajaran, dan budaya evaluasi. Praktik ini menjadi bukti bahwa pengelolaan PAUD berkualitas dapat dicapai melalui sistem kerja yang kolaboratif, adaptif, dan berbasis perkembangan anak. Model ini dapat dijadikan rujukan strategis bagi lembaga PAUD lainnya dalam merancang sistem manajemen pembelajaran yang berkelanjutan dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

## REFERENSI

- Adrias, & Ruswandi, A. (2025). *Desain Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Pers.
- Amani, K. (2023). Evaluasi Program Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1592–1605.
- Asrifan, A. (2024). Integrating STEM in Early Childhood Education: A Cutting-Edge Study on PAUD Development in Indonesia. *British Journal of Teacher Education and Pedagogy*, 3(1), 74–86.
- Azkie, N., & Rohman, N. (2020). Analisis metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sd/mi kelas rendah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 69–77.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23–28), 2.
- Benor, D. E. (1984). An Alternative. Non-Brunerian Approach To Problem-Based Learning". In H. Schmidt & M L de Volder (eds) (Eds.), *Tutorials in Problem-Based Learning*. Maastricht (pp. 48–58). Netherlands. Van Gorcum, Assen.
- Blewitt, C., O'connor, A., Morris, H., Mousa, A., Bergmeier, H., Nolan, A., Jackson, K., Barrett, H., & Skouteris, H. (2020). Do curriculum-based social and emotional learning programs in early childhood education and care strengthen teacher outcomes? A systematic literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 1049.

- Brandisauskiene, A., Cesnaviciene, J., Bredikyte, M., & Sabaliauskiene, R. (2024). The Quality of Early Childhood Curricula and Distributed Leadership in Lithuanian ECEC Institutions. *Education Sciences*, 14(2), 166.
- ÇELİK, M. (2022). A Bibliometric Analysis of Early Childhood Education Research: 1976-2022. *Manisa Celal Bayar Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 10. <https://doi.org/10.52826/mcbuefd.1083567>
- Cresswell, J. W. (2019). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran edisi keempat* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. ERIC.
- Juhriati, I., & Rahmi, A. (2021). Implementasi nilai agama dan moral melalui metode esensi pembinaan perilaku pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070–1076.
- Lilley, I. M. (1967). *Friedrich Froebel: A selection from his writings*. Cambridge University Press.
- Lincoln, Y., & Guba, B. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications, Inc.
- Lindberg, P., & Berger, A. (1997). Continuous improvement: design, organisation and management. *International Journal of Technology Management*, 14(1), 86–101.
- Metz, D., Ilies, L., & Metz, M. (2019). The Role Of Management Practices In Ensuring Organizational Performance. *Proceedings Of The International Management Conference*, 13(1), 666–674.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Third Edit). SAGE Publications, Inc.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyono, R. (2024). Manajemen mutu terpadu pada supervisi pendidikan sebagai bidang garap manajemen pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 122–136.
- Piaget, J., & Cook, M. (1952). *The origins of intelligence in children* (Vol. 8, Issue 5). International Universities Press New York.
- Rizih, R. A., Zainal, M. R. Z., & Amin, M. (2024). Tahapan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 34(2), 36–47.
- Robbins, S., & Coulter, M. (2007). *Management* (8th ed.). Prentice Hall.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (1995). *Principles of management*.
- Setiawan, T., & Hasanah, F. N. (2025). *Microteaching: Konsep, Praktik, dan Penilaian*. Penerbit NEM.
- Shenton, A. K. (2004). Strategies for ensuring trustworthiness in qualitative research projects. *Education for Information*, 22(2), 63–75.
- Suwandi, S., Kurniawati, N. I., & Werdani, R. E. (2023). Revitalisasi Fasilitas Belajar Anak Usia Dini dalam Mendukung Tujuan SDG's Sektor Pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20.
- Wiranti, R. D. (2021). Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Rejodani Sleman. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 311–325.
- Yin, R. K. (2017). *Case study research and applications*. SAGE Publications US.